

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pengertian metode penelitian adalah representasi teknis dari metode yang digunakan dalam survei. Secara umum metode penelitian yang diberikan oleh Sugishirono diartikan sebagai serangkaian kegiatan dalam metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan atau kegunaan tertentu.¹ Untuk mendapatkan sumber data dari lapangan, penulis memanfaatkan model penelitian lapangan. Yaitu “sebagai eksplorasi yang sumber informasi prinsipnya menjawab rencana masalah di lapangan, dengan demikian definisi masalah harus dijawab jika informasi yang harus dikumpulkan harus sebagai informasi lapangan”.² Adapun tempat penelitian yang akan dilaksanakan penulis yaitu di Desa Margoyoso dan Desa Bakalan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses pengkajian dan pemahaman dalam rangka suatu prosedur yang meneliti suatu kekhasan sosial dan persoalan manusia. Dalam metodologi ini, spesialis membuat gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, melaporkan perspektif responden secara spesifik, dan mengerjakan kegiatan peninjauan secara natural. Pemeriksaan subyektif diarahkan dalam keadaan natural dan bersifat inovatif. Dalam pemeriksaan subjektif, seorang peneliti bertugas sebagai seorang juru kunci lapangan. Dengan demikian, tugas peneliti saat terjun di lapangan harus kaya akan teori serta memiliki pengetahuan yang luas supaya dapat mengajukan pertanyaan, penyelidikan, dan membangun argumen menjadi lebih gamblang atau mudah dipahami. Penelitian yang dikerjakan lebih menekankan dari aspek esensi dan bersifat terikat terhadap esensi atau hakikat nilai yang diimani. Penelitian kualitatif diimplementasikan ketika ada problem yang bersifat *isykal* atau sulit dipahami, mengetahui implikasi secara lebih dalam, untuk mendapatkan kerjasama sosial, untuk mengembangkan hipotesis, untuk

¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 9–10.

² IAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program sarjana (Skripsi)* (Kudus: Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), 2018), 31.

menjamin legitimasi informasi, dan untuk memeriksa sejarah formatif.³

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian berisi tempat dan tempo penelitian dikerjakan. Daerah penelitian adalah apa yang sedang terjadi dan keadaan ekologis dari suatu pemeriksaan diarahkan. Sedangkan waktu penelitian adalah apa yang terjadi selama pelaksanaan pemeriksaan. Pentingnya pengaturan pemeriksaan adalah untuk membantu spesialis dalam menempatkan dan mengartikan akhir dari hasil eksplorasi mereka sesuai dengan pengaturan keberadaan.⁴

C. Subyek Penelitian

Adapun subyek masyarakat yang berstatus sebagai pemberi informasi (responden) adalah Kepala Desa Margoyoso, Kepala Desa Bakalan, dan perwakilan masyarakat yang terlibat dalam musyawarah Desa Margoyoso dan Desa Bakalan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber Primer

“Sumber primer adalah sumber data yang menyediakan data langsung ke pengumpul data”.⁵ Data utama atau primer sebagai pemberi informasi adalah Kepala Desa Margoyoso, Kepala Desa Bakalan dan kitab *As-Siyaasatu Asy-Syar'iyiyatu Fii Ishlaahi Ar-Raa'iyi wa Ar-Ra'iyati*.

2. Sumber Sekunder

“Sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen”.⁶ Data pendukung atau sekunder sebagai informasi tambahan adalah para

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 15.

⁴ IAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program sarjana (Skripsi)*, 35.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 309.

masyarakat di Desa Margoyoso dan Desa Bakalan, buku Pemikiran Politik Islam Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer, dan reverensi literatur-literatur seperti buku, artikel, dan kitab-kitab yang masih mempunyai implikasi dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Informasi penelitian yang bersifat kualitatif didapatkan melalui data informasi yang dipakai lewat prosedur pengambilan informasi yang diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu strategi intuitif dan strategi non-cerdas. Strategi intuitif terdiri dari pertemuan dan persepsi partisipatif, sementara non-cerdas menggabungkan persepsi tidak tertarik, investigasi konten rekaman, dan kronik. Pusat informasi yang dikumpulkan dalam pemeriksaan subyektif adalah perilaku yang tulus seperti penglihatan, pendengaran, mencari penjelasan tentang beberapa hal, dan mengumpulkan objek. Analisis adalah instrumen kunci yang langsung dekat dan pribadi dengan individu yang terlibat dalam eksplorasi.⁷ Metode teknis dalam pengambilan data dari penelitian ini adalah menyatukan model interaktif dan non interaktif. Harapannya, data yang didapatkan bersifat koheren

Mengenai pengakuan keragaman informasi, peneliti menggunakan strategi observasi, wawancara semi terstruktur, dan literatur. observasi merupakan sebuah teknik yang diupayakan untuk menggali data informasi dan mencatatnya secara kode etik penelitian. Orientasi dari observasi adalah untuk memahami secara intens sistem sosial dan kultur yang berlaku ditengah-tengah masyarakat.⁸ “Klasifikasi pengambilan informasi secara realisasi dibagi menjadi dua bentuk, pertama *participant observation* (observasi berperan serta) dan kedua *non participant observation*, dari segi kontruksi yang digunakan, observasi diklasifikasikan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁹ Observasi yang dilakukan peneliti adalah model observasi partisipan, artinya penulis dikaitkan kegiatan sehari-hari di desa Margoyoso dan desa Bakalan pada saat hari

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 142.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 143.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 204.

sabtu dan minggu (jika observasi dilakukan pada hari senin sampai jum'at, dikhawatirkan akan mengganggu aktivitas kepala desa dan masyarakat). Secara instrumen, penulis memakai observasi terstruktur. Observasi semacam ini memang sengaja dipakai. Tujuannya adalah untuk membuat alternatif saat menyatukan informasi penelitian.

Selain itu, strategi yang digunakan oleh peneliti adalah metode interview, yaitu “diskusi yang ditujukan pada masalah tertentu dan dilakukan proses tanya jawab antara dua responden atau lebih secara lahir.¹⁰ Wawancara diarahkan dengan cara yang terorganisir atau tidak terstruktur, dan dapat dilaksanakan secara online maupun offline. Dalam mengumpulkan informasi, peneliti menggunakan wawancara yang tidak terorganisir, hemat pemahamannya agar saat proses pelaksanaan wawancara dan penggalian informasi tidak terpaku pada teks pertanyaan. Artinya, saat proses interview berlangsung, peneliti hanya perlu menyampaikan pertanyaan secara garis besarnya saja.¹¹ Metode ini diambil penulis, dengan harapan saat proses pengambilan data dapat digali lebih dalam dan natural.

Selain itu, metode pengambilan informasi yang dipakai peneliti adalah strategi dokumentasi. Begitulah metode cara pengambilan informasi melalui eksplorasi dan penelusuran sumber. Strategi yang dipakai merupakan data informasi yang bersumber dari data non-manusia, mengingat sebagian besar informasi tersebut sudah dapat diakses dan siap digunakan. Arsip sangat membantu karena dapat memberikan landasan yang lebih luas dalam hal eksplorasi. Laporan yang didapatkan menjadi alternatif peneliti saat memahami informasi. Disatu sisi, catatan dan informasi abstrak dapat membantu menemukan spekulasi dan legitimasi informasi terkemuka.¹²

Adapun implementasi dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan informasi. Tahapan selanjutnya yang dilakukan analisis untuk mengungkap implementasi konsep *imarah* Ibnu Taimiyah di Desa Margoyoso dan Desa Bakalan adalah sebagai berikut:

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 160.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 194–97.

¹² Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012), 141.

1. Pelaksanaan observasi, peneliti melakukan wawancara kepada pemerintahan di Desa Margoyoso dan Desa Bakalan. Dari kegiatan yang bersifat agama, sosial, dan pemerintahan (diluar jam kerja kepala desa).
2. Peneliti mencari data penelitian dari para responden yang berkaitan dengan model penerapan kepemimpinan (*imarah*) oleh kepala desa, kebijakan yang dibuat kepada masyarakat, sikap yang diambil ketika ada perbedaan dalam proses berlangsungnya kepemimpinan, pentingnya penerapan kepemimpinan (*imarah*), dan tanggapan-tanggapan masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa selama menjabat.
3. Langkah terakhir dari penelitian ini adalah dokumentasi atau pengabdian. Fungsinya adalah agar data yang di dapat bersifat empiris dan dapat dibuktikan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Menguji informasi juga dapat dianggap sebagai uji coba keabsahan informasi. Ini direncanakan dengan tujuan agar informasi selanjutnya mungkin atau dapat dipercaya. Dalam menguji keabsahan informasi, prosedur yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Triangulasi, yaitu upaya untuk benar-benar melihat kebenaran data dari setiap perspektif. Jenis triangulasi yang digunakan oleh para peneliti adalah triangulasi teknik, yaitu pemeriksaan terhadap kumpulan informasi yang dilakukan dengan tiga model metode pengumpulan informasi, interview, observasi, dan dokumentasi. Arahnya agar informasi yang didapat oleh ahlinya konkrit dan tepat.
2. Memanfaatkan bahan referensi, khususnya informasi yang ditemukan oleh analis harus didukung oleh beberapa arsip, misalnya foto, gadget perekam, camcorder dan lain-lain.¹³ Sebagai sumber pelengkap, peneliti menggunakan data-data literasi agar sejalan dengan pembahasan implementasi konsep *imarah* Ibnu Taimiyah di Desa Margoyoso dan Desa Bakalan.

¹³ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2014), 94–95.

G. Teknik Analisis Data

“Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan deskriptor dasar. Ini memungkinkan Anda menemukan tema dan mengembangkan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.”¹⁴

Pada tahap ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menganalisis informasi yang telah didapatkan, yaitu:

1. Metode Analisis Isi

Analisis data adalah kemajuan yang sangat mendasar dalam penelitian. peneliti harus mencari tahu contoh investigasi mana yang akan digunakan, terlepas dari apakah pemeriksaan faktual atau investigasi yang tidak terukur. Pemeriksaan terukur adalah sesuai informasi kuantitatif atau informasi yang dievaluasi, menjadi informasi spesifik berupa angka, sedangkan analisis non-faktual untuk informasi yang tekstual. Menguraikan informasi seringkali hanya diperiksa berdasarkan substansinya, dan oleh karena itu analisis semacam ini juga disebut analisis isi.¹⁵

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang berada di dalam dan di luar percakapan tentang substansi data yang disusun atau dicetak dalam komunikasi yang luas. Pelopor investigasi isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori prosedur pengkodean gambar, yaitu merekam gambar atau pesan secara efisien, kemudian, pada saat itu, memberikan terjemahan. Analisis isi dapat dipergunakan jika memenuhi syarat berikut:

- a. Informasi yang dapat diakses terdiri dari sebagian besar materi yang terdokumentasi (buku, makalah, kaset,).
- b. Ada data integral atau sistem hipotetis tertentu yang mengungkapkan strategi metodologi ke informasi.
- c. Peneliti memiliki kapasitas khusus untuk menangani bahan atau informasi yang mereka kumpulkan karena sebagian dari dokumentasi tidak salah lagi.¹⁶

¹⁴ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 92.

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 40.

¹⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 165–66.

Penulis menggunakan metode ini, analisis isi. Bertujuan agar dapat menginterpretasi dari implementasi dari konsep *imarah* Ibnu Taimiyah di Desa Margoyoso dan Desa Bakalan.

2. Metode Interpretasi Data

Model interpretasi dipakai “Jelaskan fenomena penelitian secara rinci dengan menggunakan data dan informasi yang tersedia”.¹⁷ Model ini dipakai agar informasi yang didapat bersifat obyektif dalam penyampaiannya, yaitu berlandaskan informasi yang *shahih* dan dapat dipercaya.



¹⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2012, 48.